

METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PEMBELAJARAN TAJWID PESERTA DIDIK DI SDN 2 KOPANDAKAN 2 KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

¹Frija Ariani Kobandaha, ²Zohra Yasin, ³Ruwiah Abdullah Buhungo

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : frijakobandaha2019@gmail.com , zohrayasin@iain.gorontalo.ac.id

ruwiyah@iain.gorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode mengajar guru dalam pembelajaran tajwid serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SDN 2 Kopandakan 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai metode seperti metode Iqro', tartil, talaqqi, ummi, serta memanfaatkan media audio-visual dan kartu huruf hijaiyah sebagai pendukung pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung interaktif, dimana guru memberikan contoh, bimbingan langsung, dan koreksi terhadap kesalahan bacaan peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi motivasi siswa, peran aktif guru, serta sarana prasarana sekolah yang memadai, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya latihan di rumah, dan minimnya bahan ajar tambahan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa variasi metode mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman tajwid dan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik.

Kata kunci: Metode Mengajar, Tajwid, Pembelajaran Al-Qur'an, Guru PAI, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to describe the teaching methods used by teachers in tajwid learning and to identify the supporting and inhibiting factors that influence students' ability to read the Qur'an at SDN 2 Kopandakan 2. This research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results indicate that the Islamic education teacher applied various teaching methods, including the Iqro', tartil, talaqqi, and ummi methods, along with the use of audio-visual media and hijaiyah letter cards to support the learning process. The learning activities were interactive, with the teacher providing examples, direct guidance, and corrections to students' reading errors. Supporting factors included students' motivation, the teacher's active role, and adequate school facilities, while inhibiting factors consisted of limited instructional time, differences in students' abilities, insufficient practice at home, and the lack of additional learning materials. Overall, the findings conclude that the teacher's use of varied teaching methods and effective learning media significantly contributes to improving students' understanding of tajwid and their Qur'an reading skills.

Keywords: Teaching Methods, Tajwid, Qur'an Learning, Islamic Education Teacher, Students.

A. Pendahuluan

Pembelajaran al-Qur'an adalah proses yang penting dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan melibatkan peserta didik, dan dukungan dari guru, peserta didik dapat menguasai cara membaca, menulis dan memahami al-Qur'an dengan baik. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan spiritual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan pemahaman agama yang baik.

Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang berisi tentang panduan hidup manusia selama berada dipermukaan bumi. Dengan mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an, In Syaa Allah keberkahan hidup akan diberikan oleh Allah kepada kita. Oleh karena itu, hendaknya setiap umat muslim membaca kitab suci al-Qur'an setiap hari, agar hati tenang dan mudah menyelesaikan segala permasalahan¹.

¹ Nisak, Nur Maslikhatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2.2 (2018): h 150-164.

Upaya pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung pada pendidikan formal jenjang pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar (SD) memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, mengingat upaya pembelajaran al-Qur'an ditingkat SD merupakan pondasi yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an dengan benar memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama, memperkuat keimanan, dan meningkatkan ketaatan dalam praktik ibadah sehari-hari. Secara spiritual, pembelajaran al-Qur'an memberikan peserta didik landasan yang kuat untuk memahami nilai-nilai moral dan etika Islam. Membaca al-Qur'an mengajarkan mereka tentang prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab, serta memberikan panduan dalam menghadapi berbagai situasi hidup. Selain itu, penghafalan dan pengulangan ayat-ayat al-Qur'an membangun konsentrasi dan disiplin diri, membantu anak-anak mengembangkan sikap positif dan kesadaran spiritual yang mendalam.²

Ada beberapa kriteria membaca al-Qur'an yang harus di terapkan guru saat mengajar yaitu : membaca al-Qur'an sesuai Makhrojul huruf dan harus sesuai hukum tajwid. Namun pada faktanya kurangnya materi dan media pembelajaran sehingga tidak memenuhi kriteria tersebut sehingga peserta didik kurang paham dan kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan benar.

Membaca al-Quran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik, guru, serta materi pembelajaran berisi materi membaca al-Qur'an. Saat yang paling tepat untuk mengenalkan anak membaca al-Quran adalah ketika ia masih kecil.³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, menjelaskan bahwa standar kompetensi kelulusan baca al-Qur'an merupakan tata cara membaca al-Qur'an menurut tajwid mulai dari bacaan idghom syamsiyah dan idghom qomariyah sampai pada hukum bacaan mad dan waqaf.

Tajwid menurut bahasa adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.⁴

Pembelajaran tajwid diterapkan bertujuan, *pertama* untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca al-Qur'an karena hal tersebut membawa kepada perubahan arti. Kedua adalah untuk membantu memahami al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

Menurut Zulkarnaini Umar tujuan pembelajaran tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan lidah dalam menyebut huruf-huruf al-Qur'an. Sedangkan menurut Suharno tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memberikan tuntunan serta bagaimana cara pengucapan ayat al-Qur'an dengan tepat, sehingga lafadz dan maknanya terpelihara.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan permasalahan di SDN 2 Kopandakan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang metode tajwid, kurangnya bahan ajar tentang tajwid dan fasilitas pembelajaran sehingga memiliki kesulitan dalam mengajarkan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik di sekolah tersebut saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca ayat

² Kasmar, Indah Fadilatul, and Fuady Anwar. "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik." *An-Nuba* 1.4 (2021): h 617-629.

³ Saragih, Dewi Septia Rosa, et al. "Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): h 116-128.

⁴ Assya'bani, Ridhatullah, et al. "Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): h 1-12.

⁵ Assya'bani, Ridhatullah, et al. "Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): h 1-12

⁶ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Penerbit Universitas Islam Riau Press, 2020), h. 2.

al-Qur'an memiliki kesulitan dalam membaca dan memahami makhoriijul huruf hijaiyah dengan benar.

Guru memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai pengganti orang tua, tetapi guru juga adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan sebagai suri tauladan yang membentuk karakter peserta didik.⁷ Guru juga merupakan seorang profesional yang mempunyai tanggung jawab dan beban yang besar terhadap perkembangan peserta didik. Tamuri mengatakan bahwa guru lebih berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik dibanding orang tuanya sendiri. Dalam hal ini, maka guru juga mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik agar mampu membaca al-Qur'an. Sebagaimana dikemukakan oleh Firmansyah, bahwa guru berperan penting dalam menumbuh kembangkan pembelajaran al-Qur'an sehingga kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik menjadi baik.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah Penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut. Mengenai metode mengajar guru dalam memberikan pemahaman tentang ilmu tajwid pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan kepada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, proses pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik mengumpulkan data dengan triangulasi (gabungan), analisis dan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan sebuah situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan pun semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi, mempelajari implikasi, ataupun menguji hipotesis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berupaya memberikan gambaran permasalahan yaitu dengan cara peneliti melihat fenomena dan fakta yang erat kaitannya dengan Metode Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Tajwid Peserta Didik Di SDN 2 Kopandakan 2 Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti serta berdasarkan data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder digunakan untuk studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengutip dari berbagai konsep terdiri dari banyaknya literatur baik dari jurnal, buku, artikel, majalah, koran, dan karya tulis lainnya. Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan guru tentang bagaimana Metode Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Tajwid Peserta Didik di SDN 2 Kopandakan 2 Kabupaten Bolaang Mongondow serta hal-hal lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa teks ataupun foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi yang di dapatkan berupa keadaan sekolah,

⁷ Jein Badi, Arten Mobonggi, and Ruwiah A. Buhungo. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar." *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 3.2 (2022): h. 189-200.

⁸ Kasmar, Indah Fadilatul, and Fuady Anwar. "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik." *An-Nuba* 1.4 (2021): h. 617-629.

⁹ Victoria, Andif, et al. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga." (2021). h. 10

keadaan peserta didik serta dokumentasi wawancara dengan guru.¹⁰ Setelah wawancara dilakukan, peneliti membuat transkrip wawancara. Yang dimana peneliti disini harus menulis setiap pernyataan atau jawaban yang diberikan oleh informan dan juga catatan yang memuat observasi.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahapan antara lain yaitu: melakukan pengamatan secara berulang, melaksanakan triangulasi sumber data ataupun teknik mengumpulkan data, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dan melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti. Pengujian keabsahan data diharapkan dapat memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan Metode Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Tajwid Peserta Didik Di SDN 2 Kopandakan 2 Kabupaten Bolaang Mongondow.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 1
“Hasil Observasi Pembelajaran Tajwid”

No	Aspek yang Diamati	Temuan Observasi
1	Metode yang digunakan guru	Menggunakan metode Iqro', tartil, ummi, audio-visual
2	Aktivitas guru	Guru menjelaskan makharijul huruf, memberi contoh bacaan, membimbing praktik langsung
3	Aktivitas peserta didik	Mempraktikkan huruf hijaiyah satu per satu, mengikuti instruksi guru
4	Suasana kelas	Guru berperan aktif, peserta didik antusias, pembelajaran interaktif
5	Evaluasi	Guru menggunakan karton huruf hijaiyah dan media audio-visual

Tabel 2
“Hasil Wawancara Guru PAI dan Guru Kelas”

No	Narasumber	Pernyataan Utama	Kesimpulan
1	Ibu Irmawati Manggo, S.Ag (Guru PAI)	Menekankan pentingnya metode yang tepat agar peserta didik membaca dengan benar serta menghindari kesalahan.	Metode harus sesuai kebutuhan peserta didik dan guru harus menjadi motivator.
2	Ibu Setiawani Bukoting, S.Pd (Guru Kelas)	Peserta didik hanya mengenal metode Iqro', sehingga perlu metode bervariasi agar tidak monoton.	Variasi metode sangat membantu pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar.
3	Guru PAI (lanjutan)	Pentingnya latihan di rumah bersama orang tua dan penggunaan media pembelajaran.	Peran keluarga turut meningkatkan hasil belajar tajwid.

¹⁰ Rukin, S. P. Rukin, S. Pd. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, (2019). h. 76-77

Tabel 3
“Faktor Pendukung Pembelajaran Tajwid”

No	Faktor Pendukung	Rincian
1	Media pembelajaran	Audio, buku, aplikasi digital, karton huruf hijaiyah
2	Antusiasme peserta didik	Peserta didik semangat dan tertarik, terutama saat praktik
3	Dukungan guru	Guru memberi motivasi, pujian, dan bimbingan langsung
4	Lingkungan sekolah	Sarana prasarana lengkap dan kondusif

Tabel 4
“Faktor Penghambat Pembelajaran Tajwid”

No	Faktor Penghambat	Penjelasan
1	Keterbatasan waktu	Waktu pembelajaran PAI tidak cukup untuk menjelaskan detail tajwid
2	Perbedaan kemampuan peserta didik	Ada peserta didik yang lambat memahami makharijul huruf
3	Kurangnya bahan ajar tajwid	Materi terbatas sehingga guru kesulitan memberi contoh rinci
4	Kurangnya konsistensi belajar di rumah	Peserta didik jarang latihan sehingga sulit berkembang
5	Kurang pemahaman guru	Sebagian guru kurang memahami ilmu tajwid secara mendalam

Tabel 5
“Temuan Utama Penelitian”

No	Fokus Penelitian	Temuan Inti
1	Metode Mengajar Guru	Menggunakan metode Iqro', tartil, ummi, talaqqi, dan variasi lain
2	Aktivitas Pembelajaran	Interaktif, guru aktif membimbing, peserta didik praktik langsung
3	Peningkatan Motivasi	Peserta didik lebih percaya diri dan semangat
4	Evaluasi Pembelajaran	Menggunakan media audio-visual dan karton hijaiyah
5	Faktor Pendukung dan Penghambat	Media, motivasi → pendukung; waktu, kemampuan awal → penghambat

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tajwid di SDN 2 Kopandakan 2 berjalan secara aktif dan interaktif, di mana guru PAI menggunakan berbagai metode seperti Iqro', tartil, talaqqi, ummi, serta memanfaatkan media audio-visual dan kartu huruf hijaiyah untuk membantu peserta didik memahami makharijul huruf dan hukum tajwid. Observasi memperlihatkan bahwa guru memberikan contoh bacaan, membimbing praktik langsung, serta mengoreksi kesalahan siswa, sementara peserta didik terlihat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca al-Qur'an. Melalui wawancara, guru PAI dan guru kelas menegaskan bahwa variasi metode diperlukan agar pembelajaran tidak monoton, dan latihan di rumah bersama orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat kemampuan siswa. Selain itu, ditemukan pula faktor pendukung seperti ketersediaan media pembelajaran, motivasi peserta didik yang tinggi, peran guru yang komunikatif, serta lingkungan sekolah yang kondusif, namun terdapat juga hambatan berupa keterbatasan waktu belajar PAI, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami tajwid, minimnya bahan ajar, kurangnya latihan mandiri di rumah, serta keterbatasan media tambahan. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode mengajar guru yang variatif dan dukungan lingkungan pembelajaran berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa khususnya dalam memahami tajwid.

2. Pembahasan

a. Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tajwid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 2 Kopandakan 2 menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran tajwid, antara lain metode Iqra', tartil, talaqqi, ummi, dan media audio-visual. Metode-metode ini digunakan secara fleksibel untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik yang masih berada pada tingkat dasar.

Metode Iqra' digunakan sebagai dasar agar peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan makharijul huruf. Kemudian metode tartil dan talaqqi dipakai ketika peserta didik mulai mempraktikkan bacaan secara langsung melalui contoh guru. Hal ini sesuai dengan pandangan Rusman bahwa metode pembelajaran efektif adalah metode yang memungkinkan peserta didik berlatih langsung, menerima bimbingan, serta mendapatkan koreksi secara segera.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, pembelajaran tajwid menuntut guru untuk aktif memberikan contoh dan mengoreksi bacaan peserta didik secara individual. Guru harus memastikan bahwa peserta didik memahami tempat keluarnya huruf, cara membacanya, serta menerapkan hukum-hukum tajwid secara benar. Temuan ini sejalan dengan teori Abdullah Asy'ari yang menyatakan bahwa tajwid merupakan ilmu praktik yang hanya dapat dikuasai melalui latihan intensif dan bimbingan langsung.

Pembelajaran juga dilakukan secara interaktif, dimana guru mendorong peserta didik untuk berani membaca di depan kelas. Guru menciptakan suasana positif, memberi motivasi dan pujian agar peserta didik lebih percaya diri. Hal ini mendukung teori konstruktivistik, yaitu pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi guru dan lingkungan.

b. Efektivitas Pembelajaran Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an Peserta Didik

Temuan observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung aktif dan interaktif. Guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memberikan latihan langsung membaca huruf hijaiyah dan hukum tajwid. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan bacaan satu per satu, kemudian guru melakukan koreksi sesuai kesalahan yang terjadi.

Metode pembelajaran yang bervariasi terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik saat membaca al-Qur'an. Sebagian besar peserta didik terlihat antusias ketika diberikan kesempatan membaca di depan kelas atau menggunakan media audio-visual.

Guru juga menekankan pentingnya latihan di rumah bersama orang tua. Langkah ini sejalan dengan teori belajar sosial, bahwa penguatan lingkungan di luar sekolah akan mempercepat penguasaan keterampilan membaca al-Qur'an.

Dengan demikian, pembelajaran tajwid tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan cinta terhadap al-Qur'an seperti yang juga ditegaskan dalam teori pembelajaran.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tajwid

1) Faktor Pendukung

Faktor Pendukung yang ditemukan di lapangan sebagai berikut :

- a) Ketersediaan media pembelajaran, seperti audio tilawah, karton huruf hijaiyah, mushaf, dan aplikasi digital. Media ini membantu peserta didik memahami huruf dan hukum tajwid secara lebih mudah.
- b) Motivasi dan antusiasme peserta didik, terutama ketika guru menerapkan metode yang bervariasi dan menggunakan media menarik.
- c) Peran guru yang aktif, memberikan pujian, bimbingan, dan koreksi selama proses pembelajaran.

- d) Lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan kelengkapan fasilitas.

Faktor-faktor tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran tajwid dapat dilaksanakan secara efektif.

2) Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang muncul dalam penelitian ini adalah :

- a) Keterbatasan waktu pembelajaran, dimana mata pelajaran PAI tidak memiliki durasi memadai untuk mengajarkan tajwid secara detail.
- b) Perbedaan kemampuan peserta didik, ada yang lambat memahami makharijul huruf sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif.
- c) Kurangnya bahan ajar dan kompetensi guru dalam ilmu tajwid, sehingga guru kesulitan menjelaskan hukum tajwid secara rinci.
- d) Kurangnya konsistensi belajar di rumah, membuat peserta didik cepat lupa dan sulit berkembang dalam kemampuan membaca al-Qur'an.
- e) Minimnya alat peraga tambahan, terutama untuk menjelaskan hukum tajwid yang kompleks.

Faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan media, dan dukungan lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

d. Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Teori

Temuan penelitian ini memperkuat teori pembelajaran tajwid yang menyatakan bahwa:

- 1) Tajwid harus dipelajari melalui latihan langsung dan keteladanan guru.
- 2) Metode yang bervariasi seperti talaqqi, Iqra', dan tartil mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik.
- 3) Interaksi guru-peserta didik yang baik menciptakan suasana belajar yang efektif.
- 4) Penggunaan media pembelajaran mempercepat pemahaman.

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pembelajaran tajwid di SDN 2 Kopandakan 2 telah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode Iqro', tartil, talaqqi, ummi, serta media audio-visual yang membantu peserta didik memahami makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid secara bertahap. Guru PAI aktif memberikan contoh, bimbingan, dan koreksi langsung, sehingga kegiatan belajar berlangsung interaktif dan mendorong munculnya keberanian serta motivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Penggunaan metode variatif ini sesuai dengan teori konstruktivistik dan teori pembelajaran tajwid yang menekankan pentingnya praktik langsung dan keteladanan guru, sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang nyata. Selain itu, faktor pendukung seperti media pembelajaran yang memadai, semangat peserta didik, dan peran guru yang komunikatif turut memperkuat efektivitas pembelajaran, sedangkan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya latihan di rumah, dan keterbatasan bahan ajar menjadi tantangan yang perlu dibenahi. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa kualitas pembelajaran tajwid sangat ditentukan oleh metode mengajar guru, dukungan media, dan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Keterbatasan penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penelitian peneliti, kurangnya kemampuan pemahaman responden pernyataan pada instrumen wawancara sehingga tidak begitu sempurna, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, demikian pula halnya dengan penelitian yang berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Kopandakan 2 mengenai metode mengajar guru terhadap pembelajaran tajwid peserta didik, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tajwid sudah berjalan dengan baik melalui penggunaan berbagai metode seperti Iqro', tartil, talaqqi, ummi, serta pemanfaatan media audio-visual dan kartu huruf hijaiyah yang membantu peserta didik memahami makharijul huruf serta hukum-hukum tajwid secara bertahap. Guru berperan aktif dalam memberikan contoh, membimbing praktik langsung, mengoreksi kesalahan bacaan, serta memberikan motivasi sehingga suasana pembelajaran menjadi interaktif dan mendorong antusiasme serta keberanian peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode mengajar yang variatif dan penggunaan media yang tepat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek ketepatan hukum tajwid. Selain itu, terdapat faktor pendukung seperti motivasi siswa, peran guru yang komunikatif, serta lingkungan sekolah yang kondusif, namun terdapat pula hambatan seperti keterbatasan waktu pelajaran PAI, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya bahan ajar, minimnya latihan di rumah, dan keterbatasan media tambahan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid sangat dipengaruhi oleh strategi mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan, serta dukungan lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Nisak, Nur Maslikhatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2.2 (2018): h 150-164.
- Kasmar, Indah Fadilatul, and Fuady Anwar. "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik." *An-Nuha* 1.4 (2021): h 617-629.
- Saragih, Dewi Septia Rosa, et al. "Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pobon Ilmu." *Maslahab: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): h 116-128.
- Assya'bani, Ridhatullah, et al. "Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): h 1-12.
- Assya'bani, Ridhatullah, et al. "Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): h 1-12
- Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Penerbit Universitas Islam Riau Press, 2020), h. 2.
- Jein Badi, Arten Mobonggi, and Ruwiah A. Buhungo. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar." *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 3.2 (2022): h. 189-200.
- Kasmar, Indah Fadilatul, and Fuady Anwar. "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik." *An-Nuha* 1.4 (2021): h. 617-629.
- Victoria, Andif, et al. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga." (2021). h. 10
- Rukin, S. P. Rukin, S. Pd. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, (2019). h. 76-77